



## **PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**

**KARTINI ESTER**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Manado, E-mail: *kartiniester@unima.ac.id*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Tematik melalui penerapan metode demonstrasi. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 68,42% siswa yang tuntas dan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 89,47% siswa yang tuntas dan sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal  $\geq 75\%$ . Selain itu pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi melibatkan keaktifan siswa. Dengan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Tematik siswa kelas II SD GMIM Malalayang.

Metode demonstrasi membuat suasana pembelajaran menyenangkan dan menumbuhkembangkan kerjasama, keaktifan dan tanggungjawab siswa. Disarankan guru kelas untuk menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran Tematik dan siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Tematik, Hasil Belajar**

### **A. Pendahuluan**

Pemerintah Indonesia sedang berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul adalah melalui pendidikan. Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan suatu usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dalam rangka menciptakan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Upaya-upaya untuk menyatakan bahwa siswa dapat menemukan dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Untuk mengarahkan siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, pembelajaran yang dirancang oleh guru pada setiap mata pelajaran hendaknya tidak hanya mempelajari konsep, teori, dan fakta saja, melainkan, pembelajaran juga dapat dirancang agar mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran aktif siswa dalam pembelajaran harus lebih banyak daripada peran guru. Menurut Martinus Krowin dan

Risal Merentek (2018:107), bahwa guru dapat meningkatkan potensi yang merupakan bawaan setiap siswa semaksimal mungkin. Potensi anak didik yang merupakan anugerah Tuhan harus dikembangkan secara terus menerus agar dapat tumbuh optimal sebagai manusia yang ideal.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran tematik dengan tema "Peristiwa", masih didapati siswa yang kurang memahami materi pelajaran tentang tema ini. Siswa terlihat bosan dengan materi pelajaran karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Hal ini disebabkan karena guru kurang memotivasi dan memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak maksimal. Selain itu dalam proses pembelajaran guru belum menerapkan metode pembelajaran yang tepat, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena proses pembelajaran tidak menyenangkan. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada ulangan formatif menunjukkan dari 19 siswa hanya 9 yang tuntas dan 10 siswa belum tuntas.

Menurut Alderman (2013) seperti yang dikutip oleh Margaritje Tamara dan Risal Merentek (2019:147), bahwa proses belajar merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya siswa berupaya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta memanfaatkan nilai-nilai positif dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar di Sekolah Dasar, sehingga pemilihan metode pembelajaran yang menarik dan tepat dengan karakteristik siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menerapkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran di kelas. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai penjelasan lisan. Metode demonstrasi melibatkan keaktifan siswa dan diharapkan dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar di kelas. Oleh karena itu metode pembelajaran ini yang diterapkan dalam penelitian ini, dalam usaha meningkatkan hasil pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang aktif, dinamis dan menyenangkan. Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan permasalahan adalah: "Bagaimana penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik Siswa Kelas II SD GMIM Malalayang Manado?"

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut (Hasibuan dan Mujiono, 2003:31):

- a. Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- b. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode

- yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- c. Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
  - d. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
  - e. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
  - f. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
  - g. Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan:
    1. Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
    2. Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
    3. Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
  - h. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi. Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek secara lebih dini dan dapat peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.
  - i. Langkah selanjutnya dari metode ini adalah realisasinya yaitu saat guru memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan. Kemudian siswa disuruh untuk mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang telah dilakukan guru. Dengan demikian unsur-unsur manusiawi siswa dapat dilibatkan baik emosi, intelegensi, tingkah laku serta indera mereka, pengalaman langsung itu memperjelas pengertian yang ditangkapnya dan memperkuat daya ingatnya mengetahui apa yang dipelajarinya.
- Untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dari penggunaan metode demonstrasi tersebut diadakan evaluasi dengan cara menyuruh murid mendemonstrasikan apa yang telah didemonstrasikan atau dipraktikkan guru. Pada hakikatnya, semua metode itu baik. Tidak ada yang paling baik dan paling efektif, karena hal itu tergantung kepada penempatan dan penggunaan metode terhadap materi yang sedang dibahas. Yang paling penting, guru mengetahui kelebihan dan kekurangan metode-metode tersebut.

Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari verbalisme, membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Melalui pembelajaran tematik, siswa diajak memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahaminya. Menurut Foganty dalam Sukini (2012:61,) model pembelajaran tematik disebut model *webbed*, merupakan model yang paling populer dalam pembelajaran terpadu.

Pembelajaran tematik bertolak dari topic atau tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama-sama dengan siswa. Tema yang dipilih tidak hanya untuk menguasai konsep-konsep mata pelajaran, tetapi konsep-konsep dari mata pelajaran terkait digunakan sebagai alat dan wahana untuk mempelajari dan menjelajahi topic atau tema tersebut (Sukini, 2012:61). Dengan demikian, pembelajaran tematik dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan. Fokus perhatian pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa pada saat berusaha memahami isi

pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk kompetensi yang harus dikembangkannya.

Hasil pembelajaran tematik siswa kelas rendah melibatkan keterampilan berpikir siswa dan sesuai dengan pengalaman belajar serta minat dan kebutuhan siswa. Sehingga setelah melalui proses pembelajaran tematik siswa terampil mengintegrasikan konsep berbagai mata pelajaran dalam satu tema tertentu dan dapat mencapai tujuan pembelajaran (Sukini, 2012:62-63).

## B. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada desain penelitian tindakan Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (plan), tindakan (act), observasi (observe) dan refleksi (reflect), (Kemmis. S & Mc Taggart. R, 1990: 14).

Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 SD GMIM Malalayang yang berjumlah 19 orang, 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa, guru dan proses pembelajaran. Data hasil belajar diperoleh melalui tes tertulis sedangkan data tentang situasi proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi berupa lembar penilaian. Data dianalisis dengan perhitungan persentase dan rata-rata hasil belajar yang di capai oleh siswa. Peningkatan kemampuan dan ketrampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada siklus-siklus penelitian. Hasil kemampuan guru dalam mengajar dinyatakan berhasil

bila mencapai 80% dengan menggunakan format pengamatan dan keberhasilan siswa 75% dengan hasil belajar yang di peroleh siswa pada setiap siklus. Untuk menghitung persentase standar ketuntasan hasil belajar digunakan rumus sebagai berikut :  $K_B = \frac{T}{T_t} \times 100 \%$ .

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam kegiatan pembelajaran guru berharap agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Namun ada kalanya apa yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan yang dialami. Begitu juga dalam proses pembelajaran tematik pada materi sumber energi di kelas II, masih terdapat masalah dengan hasil belajar siswa yang masih rendah. Upaya guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa tentunya menjadi hal yang sangat penting. Oleh karena itu peneliti memilih metode demonstrasi yang diharapkan dapat menjadi alternatif tindakan dalam proses pembelajaran untuk melakukan perbaikan.

Pada penerapan metode demonstrasi di siklus I masih nampak kekurangan dalam penguasaan langkah-langkah metode pembelajaran oleh guru, masih kurangnya interaksi guru dan siswa, siswa belum dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran dan masih rendahnya hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I baru mencapai 68,42%. Dari jumlah keseluruhan siswa (19 siswa), baru 13 siswa yang tuntas belajar dan masih ada 6 siswa yang belum tuntas belajar. Walaupun ada

peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I dibandingkan pada saat observasi awal, tetapi hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar klasikal > 75%. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Dalam pelaksanaan tindakan siklus II, telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dari pelaksanaan proses pembelajaran yang telah sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi yang dilakukan guru, serta melibatkan keaktifan siswa. Siswa terlihat antusias dalam pembelajaran. Selain itu terlihat dari hasil belajar siswa yang telah meningkat dan melampaui ketuntasan belajar klasikal. Dari jumlah keseluruhan siswa (19 siswa), sudah terdapat 17 siswa yang tuntas atau 89,47% dan masih ada 2 siswa yang tidak tuntas.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**

Siklus	X	Persentase
1	19	68,42%
2	19	89,47%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik siswa kelas II GMIM Malalayang.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi yaitu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai penjelasan lisan. Rasyad. A (2002:8), mengatakan

“metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas”. Metode ini baik digunakan untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

#### D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik siswa kelas II sekolah dasar. Hasil siklus I memperlihatkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I baru mencapai 68,42%. Dari jumlah keseluruhan siswa (19 siswa), baru 13 siswa yang tuntas belajar dan masih ada 6 siswa yang belum tuntas belajar, sedangkan pada siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan, meningkat secara signifikan sebesar 89,47%.

#### Daftar Pustaka

BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan

Hasibuan dan Mujiono. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosdakarya

Kemmis. S, McTaggart. R. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University

Krowin, Martinus M & Merentek, Risal M. 2018. *Management of Post-Certification Primary School Teacher Performance in The Minahasa District Education Office Environment*. Proceedings of the International Conference Primary Education Research Pivotal Literature and Research UNNES 2018 (IC PEOPLE UNNES 2018). Atlantic Press, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 303.  
(<https://doi.org/10.2991/icpeople-unnes-18.2019.22>).

Rasyad. A, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*. Jakarta: Bumi aksara.

Sukini. 2012. *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Kelas Rendah dan Pelaksanaannya*. Klaten: Magistra.

Tamara, Margaritje Aliney & Merentek, Risal Maykel. 2019. *Improving Poetry Reading Skills in Grade V Elementary School Students using the Emotive Approach*. International Journal of Innovation, Creativity and Change, Volume 5 Issue 5, Special Edition: ICET Malang City.  
([https://www.ijicc.net/images/vo15iss5/5511\\_Tamara\\_2019\\_E\\_R.pdf](https://www.ijicc.net/images/vo15iss5/5511_Tamara_2019_E_R.pdf))

Trianto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Produk*. Jakarta: Pustaka Karya.

